



**PENGARUH SIFAT *MACHIAVELLIAN*, *PRESSURE*, DAN *OPPORTUNITY* TERHADAP KECENDERONGAN KECURANGAN AKUNTANSI**

**Venika Mitha Alfiana<sup>1</sup>, Indra Pahala<sup>2</sup>, Ety Gurendrawati<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

**Abstract**

*This study aims to analyze the influence of Machiavellian traits, pressure and opportunities on accounting fraud tendencies (case study of civil servants in DKI Jakarta). Purposive sampling is the sampling strategy used in this study's quantitative methodologies. The respondents used were 88 Civil Servant (PNS) respondents in the finance department at the DKI Jakarta Regional Revenue Agency. Data collection used was through distributing Google Form questionnaires. Data were processed using SPSS software and analyzed using multiple linear regression analysis. The research results study are: (1) There is a significant influence between Machiavellian traits on the tendency for accounting fraud, namely  $0,001 < 0,05$ . (2) There is a significant influence between pressure on the tendency for accounting fraud, namely  $0,000 < 0,05$ . (3) There is a significant influence between opportunity on the tendency for accounting fraud, namely  $0,002 < 0,05$ .*

**Keywords:** *Accounting Fraud Tendencies, Machiavellian Characteristics, Opportunities, Pressure*

**How to Cite:**

Alfiana, V. M., Pahala, I., & Gurendrawati, E., (2025). Pengaruh Sifat *Machiavellian*, *Pressure*, dan *Opportunity* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Vol. 6, No. 1, hal 28-40.

## PENDAHULUAN

Menurut laporan *Asia-Pacific Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations* yang dirilis oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, Indonesia berada di peringkat ke-4 dengan 23 kasus penipuan pada tahun 2022. Jenis penipuan yang paling umum di Indonesia meliputi:



Sumber: Survei ACFE Indonesia (2019)

Gambar 1. *Fraud* yang paling umum terjadi di Indonesia

Menurut Gambar 1.1, penipuan paling banyak terjadi di Indonesia, yakni sebesar 64,4%. Disusul oleh penyalahgunaan aset atau properti negara atau otoritas sebesar 28,9 persen, dan penipuan dalam pelaporan keuangan sebesar 6,7 persen. Hasil survei ini berbeda dengan hasil survei *Report to The Nations (RTTN)* tahun 2018 yang menyebutkan bahwa jenis kecurangan yang paling banyak terjadi adalah penyalahgunaan aset sebesar 89%, diikuti korupsi sebesar 38%, dan kecurangan pelaporan keuangan sebesar 10%.

Berdasarkan rekapitulasi Tindak Pidana Korupsi (TPK) yang dilakukan oleh KPK pada tahun 2020, 2021, dan 2022 berdasarkan wilayah adalah sebagai berikut:



Sumber: <https://www.kpk.go.id/id/statistik/penindakan/tpk-berdasarkan-wilayah>

Gambar 2. TPK Berdasarkan Wilayah Tahun 2020-2022

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengungkapkan bahwa pada tahun 2022, laporan dugaan korupsi dari masyarakat paling banyak berada di wilayah Provinsi DKI Jakarta, dengan total 585 laporan. Dalam konferensi pers akhir tahun, KPK menyampaikan bahwa sepanjang tahun tersebut, mereka menerima 4.623 laporan dugaan korupsi. Dari jumlah tersebut, selain DKI Jakarta, laporan terbanyak berasal dari Jawa Barat dengan 429 aduan, Sumatera Utara 379 aduan, Jawa Timur 357 aduan, dan Jawa Tengah 237 aduan. (Kompas, 2022). Dengan semakin maraknya kasus-kasus *fraud* di Indonesia, salah satu upaya yang dapat membatasi atau mengatasi perilaku tindakan tersebut adalah dengan adanya aparat penegak hukum yang tegas dan transparan. Tetapi, nyatanya ditemukan adanya gap (kesenjangan) dari definisi terkait dengan praktik yang dilakukan. Definisi dengan praktik yang terjadi sangat tidak sesuai karena definisi penegakan hukum yang sesungguhnya dan dalam upaya penegakan hukum di Indonesia untuk mengatasi tindak pidana kecurangan. Seperti yang dapat kita lihat semakin maraknya kasus *fraud* yang terjadi, tetapi tidak ada perubahan besar yang terjadi dari aspek penegakan hukumnya seperti survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia pada tahun 2019 dapat dikatakan penegakan hukum yang masih kurang optimal, karena masih

banyak para pelaku *fraud* yang tidak menerima hukuman yang setimpal dengan apa yang telah dilakukannya yang menyebabkan pelaku *fraud* tidak merasa jera atas tindakannya tersebut. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa persepsi etis seseorang terhadap tindakan kecurangan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tindakan kecurangan yang dilakukan individu dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Namun, penyebab utama terjadinya kecurangan dalam sebuah instansi sering kali bermula dari karakter negatif individu yang bersangkutan, yang kemudian diperkuat oleh faktor lain, yakni kondisi atau lingkungan dalam instansi tempat individu tersebut bekerja. Salah satu faktor internal dalam diri tersebut adalah sifat *machiavellian*. Faktor eksternal dari kecenderungan kecurangan akuntansi menurut teori *hexagon* yaitu *pressure* dan *opportunity*.

Berdasarkan uraian sebelumnya, menarik untuk melakukan studi tentang “Pengaruh Sifat *Machiavellian*, *Pressure*, dan *Opportunity* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”.

## TINJAUAN TEORI

### *Fraud Hexagon Theory*

Pada tahun 2016, Georgios L. Vousinas memperkenalkan teori *fraud hexagon*. Teori ini dinamakan demikian karena mencakup enam elemen yang menjelaskan alasan suatu individu atau perusahaan melakukan kecurangan. Keenam elemen tersebut meliputi stimulus atau tekanan (*pressure*), kemampuan (*capability*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), ego, dan kolusi. (Desviana, Basri & Nasrizal, 2020).

### Sifat *Machiavellian*

Sifat *Machiavellian* pertama kali diperkenalkan oleh Niccolo Machiavelli (1469-1527), seorang filsuf politik asal Italia. Sifat ini menggambarkan kecenderungan untuk memanipulasi orang lain, mengabaikan norma etika, dan menghalalkan segala cara demi mencapai tujuan pribadi (Martha, 2023). Individu dengan sifat ini fokus pada kepentingan pribadi, cenderung tidak peka terhadap kesejahteraan masyarakat, dan sering melakukan tindakan tidak etis demi keuntungan diri sendiri (Christie & Geis, 1970 dalam Martha, 2023). Dalam konteks akuntansi, sifat *Machiavellian* dapat mendorong manipulasi data untuk kepentingan pribadi dan membenarkan kebohongan tanpa mempertimbangkan dampaknya pada orang lain (Nurjanah & Purnamasari, 2020). Kepribadian ini dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi tertentu, seperti auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (Noviyanti, 2021). Sifat ini dianggap negatif karena mengabaikan integritas dan kejujuran, dengan indikator meliputi kurangnya afeksi, rendahnya komitmen ideologis, egoisme, sifat manipulatif, dan perilaku agresif (Nurjanah & Purnamasari, 2020).

### Pressure

Tekanan merupakan kondisi atau situasi yang memberikan dorongan atau pengaruh yang kuat terhadap seseorang atau suatu sistem (Safitri, 2019). Tekanan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti tuntutan pekerjaan, harapan dari orang lain, atau kondisi lingkungan yang tidak pasti. Tekanan dapat memiliki dampak yang kompleks dan bervariasi tergantung pada konteksnya. Dalam konteks psikologis atau organisasional, tekanan sering kali dapat mempengaruhi kinerja, kesejahteraan mental, dan pengambilan keputusan seseorang. Dalam beberapa kasus, tekanan dapat menjadi sumber motivasi dan meningkatkan produktivitas, namun jika tidak dikelola dengan baik, tekanan juga dapat berpotensi menyebabkan stres dan dampak negatif lainnya (Hildayani & Sherly, 2021). Menurut Albrecht et al., (2011) dalam Diana dan Mawardi (2022), indikator dari *pressure*, yaitu tekanan keuangan, tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan, dan tekanan dari luar.

### Opportunity

Kesempatan (*opportunity*) merupakan faktor yang paling dapat dikendalikan untuk mencegah kecurangan (Priantara, 2019). Organisasi perlu menerapkan proses, prosedur, pengendalian, dan tata kelola yang efektif untuk mengurangi peluang individu melakukan

kecurangan serta mendukung deteksi dini. Peluang kecurangan sering bergantung pada integritas individu, dan lebih mungkin terjadi jika pengendalian internal lemah dan karyawan tidak berintegritas. Sebaliknya, pengendalian internal yang kuat dapat mengurangi risiko kecurangan. Menurut Tjahjono (2018) dan Safitri (2019), terdapat dua faktor utama yang meningkatkan kemungkinan kecurangan: pemahaman terhadap kelemahan sistem dan organisasi, serta pengawasan yang tidak efektif. Hal ini memungkinkan pelaku merasa tindakannya sulit terdeteksi. Zahara (2018) dalam Yursefdi (2023) menambahkan bahwa indikator dalam kesempatan mencakup pemanfaatan masa jabatan, posisi yang diduduki terlalu lama, pengendalian internal yang lemah, pengendalian eksternal yang tidak optimal, dan aturan yang tidak tegas.

### **Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Kecenderungan kecurangan akuntansi termasuk tindakan, aturan, atau praktik yang tidak jujur, termasuk penipuan yang disengaja, menyembunyikan, atau pengaburan tentang bagaimana perusahaan mengelola asetnya atau menyajikan laporan keuangan. Menurut Noviyanti (2021), tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan pribadi dengan mengorbankan kepentingan orang lain. Dalam akuntansi, perilaku curang didefinisikan sebagai tindakan ilegal atau penyimpangan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti Penyebaran informasi yang salah (Karyono, 2019). Noviyanti (2021) mengatakan beberapa indikator kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebagai berikut: kecenderungan untuk memanipulasi, memalsukan, atau mengubah catatan akuntansi dan dokumen pendukungnya; kecenderungan untuk menyajikan informasi yang salah atau menghilangkan peristiwa atau transaksi penting dari laporan keuangan; kecenderungan untuk menerapkan prinsip akuntansi dengan cara yang salah; dan kecenderungan untuk menyajikan laporan keuangan dengan cara yang salah karena pencurian, penyalahgunaan, atau penyalahgunaan. Hal ini dapat melibatkan satu atau lebih staf, manajemen, atau pihak ketiga.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Sifat Machiavellian Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Sifat Machiavellian mengacu pada orang yang cenderung bertindak agresifitas, manipulatif, eksploitatif, dan tidak berintegritas dalam upaya mencapai tujuannya tanpa mempertimbangkan perasaan, hak, atau kebutuhan orang lain (Noviyanti, 2021). Ketika sifat Machiavellian diterapkan, orang cenderung melakukan kecurangan akuntansi dengan memanipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pribadi atau untuk mendukung kelompok tertentu (Nurjanah & Purnamasari, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Purnamasari (2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi sifat Machiavellian, semakin besar kemungkinan terjadi kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis pertama:

**H<sub>1</sub> : Sifat Machiavellian berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

#### **Pressure Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Tekanan biasanya berasal dari kebutuhan atau masalah keuangan yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Setiap individu yang terlibat dalam kecurangan harus menghadapi jenis tekanan atau dorongan tertentu (Yursefdi, 2023). Meskipun kebutuhan atau masalah keuangan seringkali menyebabkan tekanan, banyak orang juga terdorong oleh keserakahan. Para pelaku mungkin mulai mencuri karena merasa tertekan dan merasa perlu melakukan tindakan tersebut dengan cepat dan tanpa terdeteksi. Hasil penelitian oleh Astuti, Dince & Dilliana (2023) juga mengkonfirmasi bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Jiang dan Zhang (2023) menunjukkan bahwa tekanan kerja memiliki hubungan positif yang signifikan dengan niat pelanggaran kebijakan keamanan informasi (ISP). Mereka menemukan bahwa beban kerja yang tinggi dapat mempengaruhi karyawan untuk melanggar kebijakan keamanan informasi. Ini menunjukkan bahwa ketika karyawan merasa tekanan kerja tinggi

dapat meningkatkan niat mereka untuk melanggar kebijakan keamanan informasi. Berdasarkan penjelasan di atas serta hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut :

## **H<sub>2</sub> : *Pressure* berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

### ***Opportunity* Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Peluang (*opportunity*) mengacu pada kemungkinan bahwa seseorang harus bertindak dengan tujuan memperoleh manfaat sekarang atau masa depan (Noviyanti & Adityawarman, 2023). Dalam konteks pegawai negeri sipil (PNS), peluang yang ada untuk melakukan penipuan dapat dimanfaatkan apabila peluang tersebut dimanfaatkan untuk keuntungan pribadi tanpa mempertimbangkan kerugian yang mungkin diderita pihak lain. Hal ini mencerminkan keserakahan karena memanfaatkan kesempatan untuk keuntungan pribadi. Astuti, Dince, dan Dilliana (2023) menyatakan bahwa kesempatan mempengaruhi kecurangan akademik, di mana kesempatan yang diperoleh pelaku dipengaruhi oleh pengendalian yang lemah, sehingga memberi keleluasaan bagi pelaku untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut.

## **H<sub>3</sub> : *Opportunity* berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

### **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) DKI Jakarta pada bulan Maret-Juli 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menganalisis data tentang variabel sifat *Machiavellian*, *pressure*, dan *opportunity* serta kecenderungan kecurangan akuntansi dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) DKI Jakarta. Unit ini dipilih dengan pertimbangan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berkerja di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) DKI Jakarta yang berjumlah 765 orang. Sementara itu teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan kriteria tertentu. Sampel pada penelitian ini yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) bagian keuangan yang berkerja di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) seluruh wilayah DKI Jakarta. Jumlah sampel penelitian dihitung menggunakan rumus slovin dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 88 responden. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan metode regresi linear berganda serta menggunakan SPSS 26.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data adalah langkah pertama dari penelitian kuantitatif yang menggunakan kuesioner. Ini terdiri dari uji validitas dan reabilitas dengan sampel 88 responden, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

##### **a. Uji Validitas**

Berdasarkan uji validitas di bawah ini dapat disimpulkan bahwa semua item yang digunakan untuk mengetahui sifat *machiavellian*, *pressure*, dan *opportunity* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan nilai *Pearson Correlation* > rtabel sehingga dapat dikatakan semua instrument valid untuk digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

	Item Pertanyaan	Nilai Korelasi <i>Pearson Correlation</i>	Nilai r tabel	Keterangan
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Y <sub>1</sub>	0,903	0,361	VALID
	Y <sub>2</sub>	0,927	0,361	VALID
	Y <sub>3</sub>	0,914	0,361	VALID
	Y <sub>4</sub>	0,901	0,361	VALID
	Y <sub>5</sub>	0,887	0,361	VALID
	Y <sub>6</sub>	0,852	0,361	VALID
	Y <sub>7</sub>	0,927	0,361	VALID
	Y <sub>8</sub>	0,927	0,361	VALID
	Y <sub>9</sub>	0,863	0,361	VALID
	Y <sub>10</sub>	0,902	0,361	VALID
	Y <sub>11</sub>	0,950	0,361	VALID
Sifat <i>Machiavellian</i> (X1)	X1.1	0,484	0,361	VALID
	X1.2	0,672	0,361	VALID
	X1.3	0,668	0,361	VALID
	X1.4	0,485	0,361	VALID
	X1.5	0,452	0,361	VALID
	X1.6	0,506	0,361	VALID
	X1.8	0,406	0,361	VALID
	X1.9	0,613	0,361	VALID
	X1.10	0,516	0,361	VALID
	X1.11	0,593	0,361	VALID
	X1.12	0,580	0,361	VALID
	X1.13	0,441	0,361	VALID
	X1.14	0,592	0,361	VALID
	X1.15	0,598	0,361	VALID
	X1.16	0,600	0,361	VALID
	<i>Pressure</i> (X2)	X2.1	0,936	0,361
X2.2		0,891	0,361	VALID
X2.3		0,825	0,361	VALID
X2.4		0,906	0,361	VALID
X2.5		0,860	0,361	VALID
X2.6		0,892	0,361	VALID
X2.7		0,930	0,361	VALID
X2.8		0,918	0,361	VALID
X2.9		0,906	0,361	VALID
X2.10		0,888	0,361	VALID
X2.11		0,833	0,361	VALID
<i>Opportunity</i> (X3)	X3.1	0,716	0,361	VALID
	X3.2	0,761	0,361	VALID
	X3.3	0,821	0,361	VALID
	X3.4	0,618	0,361	VALID
	X3.5	0,798	0,361	VALID
	X3.6	0,747	0,361	VALID
	X3.7	0,645	0,361	VALID
	X3.8	0,682	0,361	VALID

Sumber: SPSS 26, Data diolah oleh peneliti (2024)

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan dalam penelitian untuk mengevaluasi konsistensi atau reliabilitas suatu kuesioner.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Sifat Machiavellian</i>	0,727	Reliabel
<i>Pressure</i>	0,973	Reliabel
<i>Opportunity</i>	0,911	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,976	Reliabel

Sumber: SPSS 26, Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini telah reliabel dan memiliki keandalan yang tinggi untuk mengetahui sifat *machiavellian*, *pressure*, dan *opportunity* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan metode uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* untuk pengujian normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78491585
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.061
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 26, Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $0,200 > 0,005$  yang artinya data residual tersebut berdistribusi normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians residual atau apakah varians residualnya sama. Pengujian ini dilakukan dengan metode korelasi *Spearman's rho*, yang mengkorelasikan variabel independen dengan residual pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Sifat Machiavellian	Pressure	Opportunity	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Sifat Machiavellian	Correlation Coefficient	1.000	.362**	.676**	-.017
		Sig. (2-tailed)	.	.001	.000	.878
		N	88	88	88	88
Pressure		Correlation Coefficient	.362**	1.000	.430**	.063
		Sig. (2-tailed)	.001	.	.000	.563
		N	88	88	88	88
Opportunity		Correlation Coefficient	.676**	.430**	1.000	.103
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.342
		N	88	88	88	88
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi		Correlation Coefficient	-.017	.063	.103	1.000
		Sig. (2-tailed)	.878	.563	.342	.
		N	88	88	88	88

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 26, Data diolah oleh peneliti (2024)

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi (*sig. (2-tailed)*) untuk setiap variabel, yaitu variabel sifat *machiavellian* (X1) sebesar 0,878, variabel *pressure* (X2) sebesar 0,563, dan variabel *opportunity* (X3) sebesar 0,342 di mana lebih besar dari 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat indikasi multikolinieritas (korelasi) antar variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas Metode VIF

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	71.514	5.507		12.986	.000		
	Sifat Machiavellian	.254	.073	-.327	3.473	.001	.836	1.196
	Pressure	.489	.097	-.475	5.028	.000	.834	1.199
	Opportunity	.234	.091	.239	2.562	.002	.854	1.171

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: SPSS 26, Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai VIF pada seluruh variabel bebas (sifat *machiavellian* = 1,196; *pressure* = 1,199; dan *opportunity* = 1,171) < nilai VIF 10. Berdasarkan hasil ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terindikasi tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF yang dihasilkan kurang dari nilai 10.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yang dilakukan dengan SPSS:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.514	5.507		12.986	.000
	Sifat Machiavellian	.254	.073	-.327	3.473	.001
	Pressure	.489	.097	-.475	5.028	.000
	Opportunity	.234	.091	.239	2.562	.002

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: SPSS 26, Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas, maka diperoleh hasil persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 71,514 + 0,254X_1 + 0,489X_2 + 0,234X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 71,514 dapat menjelaskan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) akan memiliki nilai sebesar 71,514 jika semua variabel bebas dalam penelitian ini (sifat *machiavellian*, *pressure*, dan *opportunity*) memiliki nilai sebesar 0.
2. Koefisien variabel sifat *machiavellian* ( $X_1$ ) bernilai sebesar 0,254 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan sifat *Machiavellian* sebesar 1 maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan meningkat sebesar 0,254 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Koefisien variabel *pressure* ( $X_2$ ) bernilai sebesar 0,489 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *pressure* sebesar 1 maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan meningkat sebesar 0,489 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. Koefisien variabel *opportunity* ( $X_3$ ) bernilai sebesar 0,234 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *opportunity* sebesar 1 maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan meningkat sebesar 0,234 dengan asumsi variabel yang lain konstan.



## Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 <sup>a</sup>	.767	.758	2.595

a. Predictors: (Constant), Opportunity, Sifat Machiavellian, Pressure

b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: SPSS 26, Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi ( $R$ ) pada tabel di atas menjelaskan bahwa nilai *Adjusted R-Square* yang dihasilkan sebesar 0,758 atau 76%. Berdasarkan hasil ini peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa variabel sifat *machiavellian*, *pressure* dan *opportunity* dapat mempengaruhi variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 76% dan sisanya sebesar 24% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model.

### b. Uji Statistik t (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (sifat *machiavellian*, *pressure*, dan *opportunity*) secara individual terhadap variabel dependen, yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.514	5.507		12.986	.000
	Sifat Machiavellian	.254	.073	-.327	3.473	.001
	Pressure	.489	.097	-.475	5.028	.000
	Opportunity	.234	.091	.239	2.562	.002

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: SPSS 26, Data diolah oleh peneliti (2024)

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik mengenai uji t (uji hipotesis) dari masing-masing variabel, yaitu:

#### a. Sifat *Machiavellian*

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t) yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,254 yang menunjukkan arah positif, dengan nilai t hitung sebesar 3,473 dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### b. *Pressure*

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t) yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,489 yang menunjukkan arah positif, dengan nilai t hitung sebesar 5,028 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *pressure* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### c. *Opportunity*

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t) yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,066 yang menunjukkan arah positif, dengan nilai t hitung sebesar 4,346 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *opportunity* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Sifat *Machiavellian* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat Machiavellian mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin kuat karakter Machiavellian seseorang, semakin besar kemungkinan mereka melakukan kecurangan akuntansi. Mereka yang memiliki sifat Machiavellian yang tinggi cenderung mengejar tujuan pribadi dengan mengendalikan orang lain, mengabaikan kesejahteraan orang lain, dan tidak peduli dengan harapan sosial, sehingga mereka lebih sering terlibat dalam tindakan tidak etis demi kepentingan diri sendiri. Sebaliknya, mereka yang memiliki sifat Machiavellian yang rendah cenderung tidak manipulatif atau mengendalikan orang lain demi kepentingan pribadi, dan mereka lebih peduli dengan kepedulian sosial daripada tindakan tidak etis. Dalam penelitian ini, sifat *machiavellian* dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan *fraud* sejalan dengan teori atribusi dan teori perkembangan moral di mana setiap individu yang melakukan suatu tindakan pasti didasari oleh alasan mengapa melakukan hal tersebut dan tentunya sebelum tindakan tersebut dilakukan pasti secara tidak langsung ada niat terlebih dahulu untuk melakukan tindakan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Nurjanah dan Purnamasari (2020), yang menyatakan bahwa sifat *Machiavellian* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting*.

### **Pengaruh *Pressure* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan (*pressure*) memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi tekanan, semakin besar kemungkinan individu melakukan kecurangan, dan sebaliknya. Responden setuju bahwa tekanan keuangan, tekanan pekerjaan, dan tekanan eksternal adalah faktor utama. Dalam konteks pemerintahan, kebutuhan finansial, tuntutan memenuhi target anggaran, dan tenggat waktu yang ketat dapat mendorong tindakan tidak etis, seperti manipulasi laporan keuangan. Tekanan dari atasan, beban kerja berlebihan, dan tuntutan pemangku kepentingan, politik, atau masyarakat juga memengaruhi integritas individu, mendorong penyimpangan dari prosedur demi memenuhi tuntutan atau menghindari sanksi. (Astuti, Dince, & Dilliana, 2023)

Faktor eksternal seperti tuntutan pemangku kepentingan, ekspektasi publik, dan agenda politik berkontribusi terhadap tekanan yang memicu perilaku tidak etis, sesuai teori hexagon fraud (Cressey, 1953 dalam Astuti, Dince, & Dilliana, 2023). Penelitian juga mendukung teori atribusi dan perkembangan moral, yang menjelaskan bahwa tindakan kecurangan didorong oleh motif seperti tekanan pribadi atau perusahaan (Nurjanah & Purnamasari, 2020 dan Yursefdi, 2023). Selain itu, keserakahan individu yang dipicu oleh tekanan keuangan menjadi faktor utama dalam kecurangan.

### **Pengaruh *Opportunity* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang (*opportunity*) memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin besar peluang yang tersedia, semakin tinggi risiko terjadinya kecurangan, dan sebaliknya. Responden setuju bahwa indikator seperti memanfaatkan masa jabatan, aturan yang tidak tegas, pengendalian internal dan eksternal yang lemah, serta posisi jabatan yang terlalu lama berkontribusi terhadap peluang kecurangan. Pejabat yang memanfaatkan masa jabatan cenderung merasa memiliki kekuatan untuk melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri atau kelompok tertentu, meskipun hal ini merugikan integritas laporan keuangan. Jabatan yang lama memungkinkan individu membangun jaringan yang mendukung praktik tidak etis dan mengurangi pengawasan terhadap mereka. Lemahnya pengendalian internal dan eksternal mempermudah terjadinya kecurangan, karena kurangnya mekanisme deteksi, audit independen, dan pengawasan objektif. Aturan yang tidak tegas atau tidak konsisten juga menciptakan celah bagi perilaku tidak etis.

Penelitian ini sejalan dengan teori atribusi dan teori perkembangan moral, yang menyatakan bahwa tindakan kecurangan didasari oleh alasan tertentu dan diawali oleh niat sebelum tindakan dilakukan. Penelitian ini sejalan dengan teori *hexagon fraud* yang menjelaskan bahwa salah satu pemicu terjadinya kecurangan yang merupakan perilaku tidak etis yaitu kesempatan/peluang (*opportunity*), juga penelitian Astuti, Dince, dan Dilliana (2023) yang menjelaskan bahwa *opportunity* merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan untuk memperhitungkan suatu tindakan awal atau niat seseorang untuk melakukan *fraud* tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian analisis yang telah dilakukan, kesimpulan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sifat *machiavellian* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut berarti bahwa seseorang yang memiliki sifat *Machiavellian* yang tinggi, maka cenderung melakukan kecurangan akuntansi.
2. *Pressure* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut berarti bahwa apabila seseorang dalam keadaan *pressure* yang tinggi, maka cenderung melakukan kecurangan akuntansi.
3. *Opportunity* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut berarti bahwa apabila seseorang menemukan celah atau peluang yang dapat dimanfaatkan untuk perilaku yang tidak etis, maka cenderung melakukan kecurangan akuntansi.

### Saran

Pada penelitian ini yang telah dilakukan mengenai pengaruh sifat *machiavellian*, *pressure* dan *opportunity* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berikut merupakan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner, tetapi juga melakukan wawancara guna memperoleh informasi yang lebih tepat dan akurat.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kecenderungan kecurangan akuntansi disarankan untuk dapat menambah variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Tidak hanya sebatas pada variabel-variabel yang peneliti ambil untuk diteliti.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar penyebaran kuesioner atau pengumpulan data tidak dilakukan pada saat responden sedang sibuk menyusun laporan keuangan semesteran pemerintah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa responden dapat memberikan perhatian penuh dan jawaban yang akurat tanpa tekanan atau gangguan dari tugas-tugas lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti D Y, M., Dince N, M., & Dilliana M, S. (2023). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Pada Laporan Keuangan Desa Kecamatan Kewapante. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(2), 78–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2221/accounting.v2i2.71>
- Badan Pendapatan Daerah DKI Jakarta. (2024). *Data Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pada Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) DKI Jakarta*.
- Bevir, M. (2023). *Corruption Perceptions Index*. Transparency International Indonesia. <https://ti.or.id/corruption-perceptions-index>
- Blötner, C. (2024). Interactions between *Machiavellianism* and verbal reasoning in “bullshit” production. *Personality and Individual Differences*, 223, 112635. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2024.112635>

- Dennyningrat, I. G. A. G., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Moralitas Individu pada Kesalahan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1170. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i02.p13>
- Desviana, D., Basri, Y. M., & Nasrizal, N. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50–73. <https://doi.org/10.21632/saki.3.1.50-73>
- Diana, N., & Mawardi, M. C. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Bantuan Dana Sosial Covid-19 Di Lingkungan Kota Malang. *E-Jra*, 11(08), 55–64.
- Endahsari, D., Nugroho, G. W., & Nurodin, I. (2020). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Pembeneran, dan Kemampuan terhadap Tindakan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus di Beberapa Desa di Kabupaten Sukabumi). *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri 19, September*, 551–560.
- Frengky, Astri Ayu Purwati, Ermina Rusilawati, & Komardi, D. (2022). Pengaruh Konflik, Stres Kerja dan Kepuasan kerja Terhadap Turnover Intention Pada PT Cahaya Indah Sang Surya Pekanbaru. *Jurnal Bisnis Terapan*, 2(3), 330–342.
- Ghozali, I. (2013). Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial lainnya | Perpustakaan STIESIA Surabaya (NPP:3578092B2016754). In *Yoga Pratama*. Semarang: Yoga Pratama. [https://digilib.stiesia.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=20459&keywords=](https://digilib.stiesia.ac.id/index.php?p=show_detail&id=20459&keywords=)
- Hildayani, R., & Serly, V. (2021). Pengaruh Tekanan, Peluang, Rasionalisasi dan Nilai Etika terhadap Intensi Kecurangan Karyawan: Studi Kasus pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 734–748. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.422>
- Hormati, G. A., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan Terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara Dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2), 172–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiah.v9i2.20583>
- Indonesia, C. (2020). *Kronologi Mensos Juliari Jadi Tersangka Kasus Bansos Corona*. CNN Indonesia. [https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201206015241-12-578488/kronologi - mensos-juliari-jadi-tersangka-kasus-bansos-corona](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201206015241-12-578488/kronologi-mensos-juliari-jadi-tersangka-kasus-bansos-corona)
- Jakarta, B. P. S. D. (2017). *Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Masa Kerja dan Jenis Kelamin*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/12/1177/jumlah-pegawai-negeri-sipil-menurut-masa-kerja-dan-jenis-kelamin-desember-2007---desember-2016.html>
- Jiang, R., & Zhang, J. (2023). The impact of work *pressure* and work completion justification on intentional nonmalicious information security policy violation intention. *Computers and Security*, 130, 103253. <https://doi.org/10.1016/j.cose.2023.103253>
- Karyono. (2019). Forensic Fraud. In *Forensic Fraud*. Jakarta: Penerbit Andi. <https://doi.org/10.1016/C2012-0-06940-2>
- Kompas.com. (2023). *Sederet Fakta Kasus Rafael Alun: Modus Dugaan Gratifikasi hingga Uang Puluhan Miliar Rupiah Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Sederet Fakta Kasus Rafael Alun: Modus Dugaan Gratifikasi hingga Uang Puluhan Miliar Rupiah”,.* Kompas.com. <https://nasional.kompas.com/read/2023/04/02/12100801/rafael-ngaku-bisa-saja-lapor-lhkpn-rp-15-miliar?page=all>
- Kusuma, I. C., Nurfitri, R., & Mukmin, M. N. (2019). Pengaruh *Pressure, Opportunity, Rationalization* Dan *Capability* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Akunida*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.30997/jakd.v5i1.1828>
- Martha, K. T. R. (2023). Pengaruh *Love of Money*, *Machiavellian*, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Se-Kecamatan Kuta Nim : Komang Tri Rahayunita Martha. (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Noviyanti, N. L. P. (2021). Pengaruh *Bystander Effect*, Moralitas Individu dan Sifat *Machiavellian* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Se-Kabupaten Bangli. <http://repository.unmas.ac.id/medias/journal/R.2021.FE-AK-2.pdf>

- Noviyanti, P. A., & Adityawarman. (2023). Pengaruh Religiusitas, Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Terhadap Tindakan Kecurangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nurjanah, N. A., & Purnamasari, P. (2020). Pengaruh Sifat *Machiavellian* terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), pp.203-207.
- Priantara, D. (2019). *Fraud Auditing and Investigation*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Safitri, F. F. (2019). Pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* Terhadap Niat Melakukan *Fraud* Dengan *Law Enforcement* Sebagai Variabel *Moderating*: Survei Terhadap Niat Melakukan *Fraud* Dengan *Law Enforcement* Sebagai Variabel *Moderating*: Survei. 94. (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta)
- Shbail, M. O. Al, Alshurafat, H., Ananzeh, H., & Al-Msiedeen, J. M. (2022). *Dataset of Factors affecting online cheating by accounting students: The relevance of social factors and the fraud triangle model factors*. *Data in Brief*, 40, 107732. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2021.107732>
- Sudaryana, B. (2019). Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif. In *OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryandari, N. P. E., Wahyuni, M. A., & Julianto, I. P. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi (*Triangle*) dan Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal terhadap Tindak Kecurangan (*Fraud*) (Studi pada LPD Se-Kecamatan Negara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 1–10.
- Syakirun Ni'am, N. S. (2022). Laporan Dugaan Korupsi Paling Banyak dari Jakarta, KPK Ungkap Alasannya. *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/12/29/18171961/laporan-dugaan-korupsi-paling-banyak-dari-jakarta-kpk-ungkap-alasannya>
- Yursefdi, Y. M. (2023). Pengaruh Elemen *Fraud Triangle* Terhadap Tindak Kecurangan (*Fraud*) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Payakumbuh. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)